

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hal yang sangat penting untuk dikembangkan di era globalisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Terdapat berbagai hal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan SDM salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana yang harus dipenuhi secara optimal untuk mengaktifkan siswa dalam meningkatkan daya saing dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan nasional memiliki tujuan meningkatkan bakat dan kemampuan siswa, sehingga menjadi manusia beriman, memiliki sikap yang mulia, terampil, memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri dalam hidupnya, memiliki ilmu pengetahuan, serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran (Sisdiknas, 2003).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam jangka waktu yang panjang, serta tercapinya tujuan yang diharapkan (Pane & Dasopang, 2017). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seharusnya guru bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif, berkualitas, serta antusias bagi peserta didik. Kualitas

kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas dan fungsi guru dalam proses pembelajaran sebagai *educator* (pendidik), *leader* (pemimpin), *administrator* (mengerjakan administrasi), pengelola kelas (*learning manager*), fasilitator (memfasilitasi siswa dalam belajar), mediator (memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media), *inspirator* (memberikan inspirasi), *informator* (memberikan informasi dalam pembelajaran), *motivator* (memotivasi siswa agar tetap semangat belajar), dan *evaluator* (penilai) (Darmadi, 2015).

Salah satu tugas dan fungsi guru yang penting dalam proses pembelajaran ialah menjadi mediator dan fasilitator. Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi siswa dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang proaktif dan kreatif bagi siswa. Sebagai mediator seharusnya guru mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang cukup mengenai media sebagai alat komunikasi dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu hendaknya guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media pada saat pembelajaran berlangsung (Darmadi, 2015).

Media ialah segala sesuatu yang digunakan sebagai pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi agar mempermudah pemahaman siswa memahami materi, mendapatkan pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas sesuai tujuan pembelajaran (Dewanti,dkk.,2018).

Media dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangatlah penting, terutama pada jenjang SD. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitif,

secara umum siswa SD berumur 6 sampai 12 tahun yang menunjukkan bahwa umur tersebut berada pada tahap operasional konkret (Ibda, 2015). Tahap ini bercirikan anak belum bisa memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak. Maka dari itu guru hendaknya bisa merancang proses belajar yang lebih nyata dengan memanfaatkan media.

Media mempunyai fungsi yang sangat vital yaitu, memfokuskan perhatian dan keinginan siswa belajar, memudahkan guru dalam memberikan informasi penting, menjelaskan materi, dan memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang dipelajari, yang berdampak pada terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna (Dewanti, dkk., 2018). Berdasarkan hal tersebut, seharusnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar sudah diterapkan untuk memfasilitasi agar siswa lebih mengerti tentang pelajaran yang dijelaskan. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat diterapkan guru dengan cara menggunakan media pembelajaran yang didapat dari bantuan operasional sekolah ataupun mengembangkan yang valid serta disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang dibelajarkan.

Namun dewasa ini, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, buku menjadi satu-satunya media yang dimanfaatkan, padahal buku pegangan guru dan siswa memiliki keterbatasan dan penyajian materi pada buku juga kurang menarik (Oktaviarini, 2017). Selain itu kurangnya inovasi dan kreativitas juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan media yang valid dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan studi dokumen terhadap buku siswa kelas V tema 1 diperoleh hasil bahwa materi dalam buku siswa, khususnya muatan IPA masih sangat terbatas. Hal tersebut didukung oleh hasil kuesioner yang disebarakan kepada guru dan siswa pada tanggal 7 dan 14 November 2019 di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020, diperoleh hasil (1) 90% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA yang ada pada buku siswa sempit, (2) 50% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa kurang dalam, dan (3) 83.3% guru menyatakan bahwa materi IPA yang terdapat dalam buku siswa sangat perlu untuk dikembangkan (lampiran 02).

Selain itu, hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa juga diperoleh data bahwa, 90% siswa menyatakan materi muatan IPA pada buku siswa kurang lengkap dan 77% siswa menyatakan materi muatan IPA yang terdapat di buku siswa perlu dikembangkan (lampiran 02). Hal ini dikarenakan siswa masih mencari sumber atau jawaban-jawaban di internet saat mengerjakan tugas dan beberapa materi pada buku siswa masih terbatas dan belum lengkap. Keterbatasan materi muatan IPA yang terdapat dalam buku siswa mengakibatkan pemahaman sains siswa menjadi menurun, hal ini didukung oleh hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) kemampuan sains siswa Indonesia memperoleh skor 389 yang berada di bawah rata-rata skor OECD yakni 489. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan terus menurun (Indriani, 2019).

Keterbatasan materi atau bahan ajar dan guru yang hanya memanfaatkan buku dalam proses pembelajaran juga menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam

menjelaskan materi, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan, mudah melupakan materi atau konsep yang diajarkan, serta menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan pemahaman siswa menjadi terbatas (Mustofa & Syafi'ah, 2018). Disamping itu siswa akan menjadi pasif yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan informasi dan materi yang didapat hanya bersumber dari buku saja.

Tanpa bantuan media dalam pembelajaran, tentunya guru akan kesulitan menjelaskan materi yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak yang berdampak pada minimnya pengetahuan siswa tentang konsep dan materi yang dibelajarkan. Minimnya pemahaman siswa juga dikarenakan oleh kesalahpahaman komunikasi saat pembelajaran, atau dapat dikatakan penjelasan guru belum dipahami secara optimal oleh siswa dan lebih parahnya lagi terkadang siswa salah mengartikan apa yang dimaksud oleh guru (Atapukang, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya perubahan dan inovasi, agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat, mengesankan, serta mendorong peningkatan pengetahuan siswa. Alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan media untuk membantu proses pembelajaran. Jenis media yang dipandang bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, serta mendorong peningkatan kemampuan siswa adalah media *pop-up book*. Pernyataan ini didukung oleh hasil kuesioner yang disebarkan kepada guru dan siswa kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh hasil bahwa media 77% siswa menyatakan media *pop-up book* sangat perlu dikembangkan dan 100% guru menyatakan sangat setuju jika materi

dikembangkan dikemas menjadi media *pop-up book*, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 02.

Pop-up book ialah media yang mempunyai bentuk seperti buku dan apabila dibuka dapat memperlihatkan bentuk tiga dimensi dan gerak yang dapat dikreasikan dengan menggunakan kertas yang dapat dilipat, dibentuk, digulung, ataupun dibentuk menyerupai roda (Oktaviarini, 2017). Keunggulan media ini daripada buku lainnya pada umumnya, terlihat pada visualnya yang mempunyai gambar yang realistis, menarik, serta memuat informasi atau materi penting, yang menyebabkan media ini bisa dimanfaatkan dan membantu kegiatan belajar mengajar (Mustofa & Syafi'ah, 2018).

Media ini sangat cocok diterapkan pada topik yang memerlukan pemahaman visual dan pengamatan langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 dan 14 November 2019 di Gugus VII Kecamatan Sukasada salah satunya topik pada muatan IPA yang dikatakan terbatas adalah topik alat gerak pada hewan dan manusia. Hasil wawancara disajikan pada lampiran 03. Hal ini juga didukung oleh studi dokumen pada buku tematik siswa kelas V dan memperoleh hasil bahwa topik alat gerak hewan dan manusia, khususnya pada alat gerak manusia belum dijelaskan tentang persendian pada manusia. Topik ini merupakan salah satu topik yang muncul pada tema 1 kelas V semester 1 dan perlu dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan alat geraknya. Apabila topik tersebut dikembangkan dalam sebuah media *pop-up book* tentunya bisa memudahkan dalam menjelaskan topik alat gerak hewan dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa & Syafi'ah, 2018), kesimpulan dari penelitian ini adalah media *pop-up book* pada materi kenampakan permukaan bumi mata pelajaran IPA kelas III SD layak digunakan dalam proses pembelajaran. Agar media dikatakan layak maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi muatan IPA pada buku pedoman siswa sempit.
2. Materi muatan IPA pada buku pedoman siswa kurang dalam.
3. Materi pada topik alat gerak hewan dan manusia kurang lengkap.
4. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, menyebabkan minimnya ketertarikan siswa dan pemahaman siswa terhadap topik yang dijelaskan.
5. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang valid digunakan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang dipaparkan, permasalahan yang ada sangatlah beragam, sehingga dipandang perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah validitas pengembangan media

pop-up book pada topik alat gerak hewan dan manusia kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan batasan masalah yang dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tahapan pengembangan media *pop-up book* pada topik alat gerak hewan dan manusia kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah validitas media *pop-up book* pada topik alat gerak pada hewan dan manusia kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media *pop-up book* pada topik alat gerak hewan dan manusia kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui validitas media *pop-up book* pada topik alat gerak hewan dan manusia kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini sebagai penunjang landasan teori tentang pengembangan media *pop-up book* yang bisa menghasilkan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *student center* dan dapat menambah minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Pengembangan media ini memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna, siswa memperoleh suasana baru saat belajar, yang berpengaruh terhadap pemahaman serta kemampuan siswa mengenai materi yang dijelaskan.

b) Bagi Guru

Media yang dikembangkan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi senang, aktif, kreatif, dan memiliki makna. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran ini diharapkan guru mampu mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat media, sehingga media yang dibuat bermanfaat dalam pembelajaran serta dijadikan sebagai arsip sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan untuk memotivasi diri, sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian sejenis, serta masukan dalam membuat media yang lebih inovatif dan kreatif.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media *pop-up book*. Produk ini memuat topik alat gerak hewan dan manusia yang bisa dimanfaatkan pada saat pembelajaran di kelas V SD untuk memudahkan siswa memahami pelajaran yang dijelaskan. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan.

1. *Cover* media dirancang menggunakan komposisi warna yang cerah dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Berisi tentang petunjuk dan keterangan penggunaan media.
3. Memuat topik alat gerak hewan dan manusia yang terdapat pada kelas V tema 1 semester 1. Pada setiap halamannya terdapat gambar dan penjelasan yang memudahkan siswa dalam memahami materi.
4. *Pop-up book* berisi gambar menarik yang ditempel pada tiap halaman yang berbentuk tiga dimensi, memberikan kesan timbul, serta dapat bergerak saat halamannya dibuka.
5. Latihan soal diberikan pada akhir proses pembelajaran, dengan tujuan mengetahui penguasaan materi siswa setelah menggunakan media.
6. Proses pembuatan *pop-up book* diawali dari merancang desain gambar menggunakan *software Photoshop CS5*, kemudian dicetak, dilanjutkan dengan proses melipat yang dilakukan dengan manual menggunakan tangan.
7. *Pop-up book* yang dikembangkan memiliki ukuran 14.8 x 21.0 dengan jumlah tiga belas halaman.
8. Menggunakan alat dan bahan yang sering ditemui di lingkungan sekitar, seperti gunting, *cutter*, *double side tape*, *double side tape foam*, kertas *art paper*, dan kertas *glossy*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan penyebaran kuesioner dan observasi pada tanggal 7 dan 14 di kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa pentingnya media ini dikembangkan, karena topik alat gerak hewan dan manusia terbatas, membantu guru menjelaskan materi, menambah pengetahuan, serta memberikan siswa pengalaman yang menyenangkan saat belajar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan media *pop-up book* sebagai berikut.

1. Media ini belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sudah menguasai keterampilan membaca, sehingga media ini bisa dimanfaatkan pada saat kegiatan pembelajaran.
3. Memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan khususnya pada topik alat gerak hewan dan manusia.
4. Untuk menambah ketertarikan, motivasi belajar siswa, serta memberikan *learning experience* yang sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Siswa menjadi tertarik belajar, karena media *pop-up book* memuat gambar-gambar menarik.

Keterbatasan pengembangan media yang dibuat sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan berdasarkan pada karakteristik siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sehingga media yang dikembangkan hanya digunakan oleh siswa kelas V sekolah dasar di Gugus VII Kecamatan Sukasada.

2. Media yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di kelas V Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.
3. Pengembangan media ini terbatas pada topik alat gerak hewan dan manusia kelas V dan hanya diberikan pada siswa kelas V semester I. Karena keterbatasan waktu, finansial, tenaga, dan sumber daya maka media *pop-up book* ini tidak diperbanyak.
4. Model ADDIE merupakan model yang dipilih dalam penelitian ini yang memiliki beberapa tahapan yang sistematis, terdiri atas tahapan *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tahapan *analyze*, *design*, dan *development*, untuk tahapan *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan.

1.10 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah untuk memudahkan pembaca, adapun definisi istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media, alat, materi, dan strategi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
2. *Pop-up book* adalah media yang berbentuk seperti buku dan apabila dibuka bisa dapat memperlihatkan bentuk tiga dimensi dan gerak yang dapat dikreasikan dengan menggunakan kertas yang dapat dilipat, dibentuk, digulung, ataupun dibentuk menyerupai roda.
3. Model ADDIE ialah model pengembangan yang tersusun secara sistematis, terdiri dari tahap *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*

yang mudah dimengerti dalam mengembangkan produk untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan media dan sumber belajar.

4. Topik alat gerak hewan dan manusia merupakan salah satu topik kelas V sekolah dasar semester 1. Tujuan diajarkannya topik ini adalah untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang alat gerak hewan dan manusia.

